



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERSAMAAN GARIS
LURUS DI KELAS VII MTS JABAL LUBUK RAYA HURABA
ANGKOLA TIMUR TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

M.FACHRI ALDI
NIM. 16 202 00009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TADRIS/PENDIDIKAN
MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERSAMAAN GARIS
LURUS DI KELAS VII MTS JABAL LUBUK RAYA HURABA
ANGKOLA TIMUR TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

M. FACHRI ALDI
NIM. 16 202 00009

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 2006041 002 006

Pembimbing II

Dr. Almira Amir, M. Si
NIP. 197309022008012006



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, November 2022

A.n : M. FACHRI ALDI

Kepada Yth.

Lampiran : 5(Lima) Eksamplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n M. FACHRI ALDI yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.P
NIP.19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. FACHRI ALDI
Nim : 16 202 00009
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-1
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 November 2022

Yang Menyatakan



M. FACHRI ALDI
NIM. 1620200009

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. FACHRI ALDI
Nim : 16 202 00009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1- Tadris/Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi




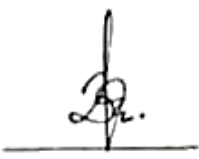
Dengan Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan hak bebas royalti noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan), dengan hak bebas royalti noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 2^o November 2022
Yang menyatakan


M. FACHRI ALDI
16 202 00009

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : M. FACHRI ALDI
NIM : 16 202 00009
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII MTs Jabal Lubuku Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|---|
| 1. | <u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum) |  |
| 2. | <u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika) |  |
| 3. | <u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) |  |
| 4. | <u>Diyah Hoiriyah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 10 Januari 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 74,5/B
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII MTs Jabal Lubuku Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan

Nama : M. Fachri Aldi

NIM : 16 202 00009

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Matematika

Padangsidempuan, Januari 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII Mts Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika pada materi Persamaan Garis Lurus, hal ini disebabkan siswa masih kurang menguasai konsep-konsep yang ada pada pokok bahasan Persamaan Garis Lurus. Hasil belajar matematika merupakan hal yang penting, namun kenyataan hasil belajar Matematika cenderung belum sesuai harapan. Dilihat dari hasil ujian Nasional MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan tahun pelajaran 2020/2021 nilai rata-rata nasional matematika termasuk paling rendah dibandingkan rata-rata nilai mata pelajaran lain. Berdasarkan permasalahan tersebut dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Persamaan Garis Lurus dengan model pembelajaran *Take And Give*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Take And Give* pada materi Persamaan Garis Lurus di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan dan apakah penerapan model pembelajaran *Take And Give* pada materi Persamaan Garis Lurus dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang berbentuk essay dan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan yang berjumlah 21 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan diterima yakni hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Garis Lurus meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* pada materi Persamaan Garis Lurus dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rumus uji t yang dilakukan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.61 > t_{tabel} = 2.021$ dengan taraf signifikan 0.05 dan $df = (N-1) = (21-1) = 20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* pada materi Persamaan Garis Lurus dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.

Kata kunci : *Take And Give, Hasil Belajar, Persamaan Garis Lurus.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah swt, yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw beserta para sahabat dan keluarganya.

Skripsi ini membahas tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.”**. Sepenuhnya peneliti menyadari bahwa pada proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tiada luput dari segala kekurangan dan kelemahan peneliti sendiri maupun berbagai hambatan dan kendala peneliti dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku Pembimbing I serta kepada ibu Dr. Almira Amir, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku ketua Jurusan Tadris Matematika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum selaku Kepala Perpustakaan UIN

Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen beserta seluruh Staf Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Mustamin Siregar, S.Pd., Gr.,M.Pd selaku Kepala Sekolah Mts Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan beserta Ibu Fitri Mariani Siregar, S.Pd selaku Guru Matematika Mts Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan serta seluruh Staf Pengajar dan Siswa/i Mts Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Dr. Erwin dan Ibunda tercinta Dra. Rita Afriani. Serta Saudara yang dibanggakan abang saya Ahmad Fauzan Azmi, dan adik saya satu-satunya Muhammad Fahrul Ridho. yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu dalam atas pengorbanan, motivasi, inspirasi, dukungan, materi dan doa kepada peneliti dari awal pendidikan sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku satu perjuangan (Fadilillah Sitorus, S.Pd, Nur Kholis, S.Pd, Ari Putra Tanjung, Hafizzuddin Tanjung, Dedek Srirahayu, Sahroyani Situmorang, Siska Yulita Sihombing, S.Pd,.) yang sudah membantu dan memberikan nasehat, waktu serta tenaga kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman-teman UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tidak dapat di cantumkan satu persatu khususnya TMM-1 angkatan 2016.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah Swt.

Selanjutnya peneliti masih menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya dan para pembaca sebelumnya.

Padangsidempuan, November 2022

M. Fachri Aldi
Nim: 16 202 00009

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Batasan Masalah..... | 8 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 9 |
| E. Rumusan Masalah..... | 9 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| G. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 11 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Belajar dan Pembelajaran..... | 12 |
| 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran..... | 12 |
| a. Pengertian Belajar..... | 12 |
| b. Pembelajaran Matematika..... | 14 |
| 2. Model <i>Take and Give</i> | 19 |
| a. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> | 21 |
| b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> | 23 |
| 3. Hasil Belajar..... | 24 |
| a. Pengertian Hasil Belajar..... | 24 |
| b. Prinsip Tes Hasil Belajar..... | 28 |
| c. Penggolongan Tes Hasil Belajar..... | 28 |
| 4. Persamaan Garis Lurus..... | 29 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 32 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 36 |
| D. Hipotesis..... | 38 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian..... | 40 |
| C. Populasi dan Sampel | 42 |
| D. Instrument Penelitian | 43 |
| E. Pengembangan Instrument | 43 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 46 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian..... | 57 |
| B. Deskripsi Data..... | 60 |
| C. Uji Persyaratan Analisis..... | 66 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 70 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 72 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 75 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Tabel

- Tabel 3.1 : *Pre-test* dan *Post-test*
- Tabel 3.2 : Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Garis Lurus
- Tabel 3.3 : Hasil Uji Validitas Butir Soal
- Tabel 3.4 : Hasil Tingkat Kesukaran Tes
- Tabel 3.5 : Hasil Uji Daya Pembeda Tes
- Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Butir Soal
- Tabel 3.7 : Hasil Tingkat Kesukaran Tes
- Tabel 3.8 : Hasil Uji Daya Pembeda Tes
- Tabel 4.1 : Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar
- Tabel 4.2 : Hasil Belajar Matematika *Pretes* di Kelas Eksperimen
- Tabel 4.3 : Deskripsi Nilai Awal (*Pretes*) di Kelas Eksperimen
- Tabel 4.4 : Hasil Belajar Matematika *Pretes* di Kelas Kontrol
- Tabel 4.5 : Deskripsi Nilai Awal (*Pretes*) Pada Kelas Kontrol
- Tabel 4.6 : Hasil Belajar Matematika *Postes* di Kelas Eksperimen
- Tabel 4.7 : Deskripsi Nilai Akhir (*Postes*) di Kelas Eksperimen
- Tabel 4.8 : Hasil Belajar Matematika *Postes* di Kelas Kontrol
- Tabel 4.9 : Deskripsi Nilai Awal (*Postes*) di Kelas kontrol
- Tabel 4.10 : Hasil Uji Normalitas *Pretes*
- Tabel 4.11 : Hasil Uji Homogenitas
- Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas *Posttes*
- Tabel 4.13 : Hasil Uji Homogenitas

Daftar Gambar

| | |
|------------|------------------------------|
| Gambar 4.1 | : <i>Pretest</i> Eksperimen |
| Gambar 4.2 | : <i>Pretest</i> Kontrol |
| Gambar 4.3 | : <i>Posttest</i> Eksperimen |
| Gambar 4.4 | : <i>Posttest</i> Kontrol |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam menunjang pembangunan sumber daya manusia serta memuat sarana berfikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional serta sangat kompeten membentuk kepribadian seseorang, sehingga perlu dipelajari setiap orang dan harus dibina sejak dini.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju dan melalui pendidikan sumber daya manusia akan menjadi berkualitas. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya selalu mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan mengamati, merencanakan, meneliti, dan menemukan hasil sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan selanjutnya mencari solusi yang tepat. Pendidikan juga merupakan hak asasi setiap manusia.

Menurut Syafaruddin, pendidikan dalam artinya yang luas bermakna merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam masyarakat Pendidikan adalah usaha sadar manusia yang dilakukan manusta dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk peramannya di masa depan.

¹Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 36

Perkembangan pendidikan di Indonesia dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung pada setiap mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan. Salah satunya adalah mata pelajaran Matematika. Hasil belajar matematika merupakan hal yang penting, namun kenyataannya hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan dan lebih rendah dibanding mata pelajaran yang lainnya.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Miarso mengemukakan pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang ditentukan terlebih dahulu sebelum proses dilakukan, serta pelaksanaannya terkendali.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang, karena tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa dari dasar yang kurang mengerti apa-apa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral ataupun sosial hingga dapat hidup mandiri sebagai individu makhluk sosial.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan salah satunya tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang perlu dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru

²Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12.

harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya sejak di sekolah dasar.

Aktivitas Belajar mengajar, seorang guru sekolah dasar dapat menentukan peningkatan Kualitas mutu pendidikan yang diperoleh Siswa, terutama dalam proses belajarnya. Hal itu tergantung pada bagaimana guru bisa melakukan penguasaan kelas, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diinginkanpun akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitupun sebaliknya. Sehingga kebutuhan ataupun tujuan akhir yang harus diperoleh siswa yakni penguasaan siswa terhadap pengetahuan (Kognitif), perubahan Nilai dan sikap (Afektif) dan peningkatan Keterampilan (Psikomotor) menunjukkan keberhasilan Belajar yang telah tercapainya.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu³. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁴

Berdasarkan observasi peneliti di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan bahwa pembelajaran di sekolah masih bersifat konvensional, peranan guru masih sangat dominan, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, guru lebih berperan aktif sementara siswa sangat pasif hanya

³ Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group., hlm. 5

⁴ Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara., hlm. 88

menerima penjelasan dari guru, sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan mengembangkan ide dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Model pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami materi dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti menugaskan siswa menjadi narasumber dalam kelompoknya, dalam model pembelajaran tipe *Take and Give* ini siswa diajak untuk berfikir dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru sekolah dasar.⁵ Semua siswa dalam kelompok memiliki pembagian sub materi yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mempelajari bagian materinya agar dapat menjelaskannya kepada kelompoknya.

Dari segi bahasa, *Take* berarti ambil dan *Give* berarti beri. Sehingga *take and give* dapat diartikan sebagai kegiatan mengambil dan memberi. Adapun maksud dari mengambil yaitu menerima informasi dari siswa lain, dan maksud dari memberi yaitu memberi informasi kepada siswa lain. Melalui kegiatan *Take and Give*, siswa diharapkan saling berkomunikasi untuk bertukar informasi dan dapat menjadi tutor sebaya yang baik untuk pasangannya.⁶

Menurut Al-Tabany, setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hasil belajar Matematika yang rendah bukan hanya karena kesalahan siswa, melainkan kualitas pembelajaran dan model pembelajaran yang kurang tepat. Dominasi guru dalam proses pembelajaran

⁵ Hanafiah dan Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refrika Aditama., hlm 40.

⁶ Irena Puji Luritawaty, "Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran *Take and Give*", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume. 8, Nomor. 3, (Mei, 2019): hlm. 241.

menyebabkan kecenderungan siswa yang lebih bersifat pasif daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan.

Tipe *Take and Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Tipe *Take and Give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan bahwa proses belajar mengajar dalam pelajaran matematika di kelas dipusatkan pada guru (*Teacher Center*), pembelajaran yang bersifat *student center* masih kurang diterapkan di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan. Dalam hal ini, siswa tidak dapat mengembangkan berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam pelajaran tersebut karena guru memusatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang umum digunakan yaitu model pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Dalam pembelajaran matematika, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami matematika yang sedang mereka pelajari. Selain itu, guru juga harus membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan membuat setiap ide-ide dari siswa dihargai. Dengan demikian, siswa akan merasa nyaman dan tidak takut ide-idenya salah.⁷ Pembelajaran yang seperti ini (*teacher center*) memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁷Observasi, MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, pada hari senin tanggal 10 Januari 2022 pukul 13.36 Wib.

1. Interaksi aktif antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa jarang terjadi.
2. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan.
3. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok, mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.
4. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Karna siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari, sehingga pembelajaran yang bersifat *teacher center* menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal. Seharusnya pada jenjang ini siswa tidak hanya mendapatkan informasi sendiri-sendiri lalu duduk diam tetapi siswa yang telah mendapatkan informasi seharusnya bisa mengajarkan atau membantu teman-teman lainnya yang belum mengerti.

Hasil wawancara dengan guru Matematika MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan yaitu Ibu Fitri Mariani Siregar, S.Pd mengatakan bahwa salah satu materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa adalah materi Persamaan Garis Lurus. Mengenai proses pembelajaran Matematika di kelas VII menggunakan model ceramah. Proses pembelajaran masih berpusat pada Guru, sehingga peserta didik menjadi pasif karena hanya berlangsung komunikasi satu arah. Ini mempengaruhi rendahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan Guru. Melihat kondisi tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam penyampaian materi himpunan yang menyenangkan, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar yang maksimal.⁸

⁸Wawancara dengan ibu fitri mariani Siregar, S.Pd, Selaku Guru Matematika Mts Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, pada hari senin tanggal 10 Januari 2022 pukul 13.36 Wib.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan suatu inovasi dalam proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran *Take and Give*. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan mampu untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran dengan memberikan kartu kepada peserta didik untuk dihapal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya peserta didik diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya. Model pembelajaran *Take and Give* dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan hasil belajar matematika.⁹

Dalam penelitian Dinar Gagah Anggara Prasetya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* disertai Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. Dengan kesimpulan bahwa perlakuan model pembelajaran *Take and Give* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa. Berkenaan dengan hal itu ditampilkanlah penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII Mts Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan”**

⁹Dinar Gagah Anggara Prasetya, “*Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Disertai Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus.*” Dalam skripsi, Oktober 2017, hlm. 3.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran khususnya matematika antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang menyieramkan, sulit, membosankan dan pelajaran yang menggunakan rumus.
2. Sebagian peserta didik kurangnya memahami materi persamaan garis lurus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat banyak permasalahan yang timbul dari permasalahan-permasalahan tersebut perlu batasan yang akan dibahas peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya mengkaji Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan

D. Definisi Operasional Variabel

Agar terhindar dari kesalahpahaman, peneliti membuat definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.¹⁰
2. *Take and give* merupakan strategi pembelajaran yang di dukung oleh penyajian

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2004), hlm. 203

data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa.¹¹

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.¹⁰ Jadi hasil belajar matematika adalah bukti dari akibat kegiatan belajar dan pembelajaran matematika yang dapat menimbulkan perubahan pada siswa.
4. Persamaan Garis Lurus Persamaan garis lurus yaitu suatu perbandingan antara koordinat y dan koordinat x dari dua titik yang terletak pada sebuah garis. Garis disini maksudnya ialah kumpulan dari titik-titik yang sejajar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah pengaruh model pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi persamaan garis lurus Di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 252

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap pelajaran Matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar senang belajar matematika, tidak merasa bosan dan jenuh lagi saat belajar matematika dan diharapkan semoga dengan penelitian ini siswa lebih mudah memahami pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif bagi guru agar penyampaian materi tidak monoton lagi khususnya pada pembelajaran matematika dan sebagai pertimbangan bagi guru-guru matematika untuk menerapkan model pembelajaran *Take and Give* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan berbagai model dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pertimbangan untuk penulis, saat menjadi guru nanti menggunakan model pembelajaran *Take and Give* serta menambah wawasan dan pengalaman.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk Memudahkan Pembahasan Dalam Proposal Ini Dibuat Sistematika Pembahasan Sebagai Berikut:

BAB I Berupa Pendahuluan Yang Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Membahas Landasan Teori Terdiri Dari Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis.

BAB III Membahas Tentang Metodologi Penelitian Dari Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi Sampel, Instrument Pengumpulan Data, Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Dan Analisis Data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.¹² Perubahan itu juga juga menyangkut pengetahuan, sikap pendangannya dan lain-lain. “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹³ Belajar adalah merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat terbuka maupun yang tersembunyi.

Hilgard dan Bower (dalam Khodijah) mengemukakan belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.¹⁴

¹²Sardiman Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

¹³Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 3.

¹⁴Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2013), hlm. 21.

Dari beberapa pengertian diatas belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku, dimana ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku ialah QS. Ar-Ra'd ayat 11:

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Pada QS. Ar-Ra'd ayat 11 dalam tafsir Qur'an Karim menjelaskan dalam ayat ini teranglah, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, jika mereka sendiri tidak mengubah budi pekertinya Umpamanya kaum yang suka berpecah-belah dan bermusuhan-musuhan sesamanya, mestilah kaum itu mundur dalam segala-galanya, baik dalam pergaulan, ekonomi atau pemerintahannya. Hal keadaan itu tidak akan dirubah Allah, jika mereka sendiri tidak mengubah budi pekertinya lebih dahulu. Seorang pemalas umpamanya adalah nasibnya menjadi miskin dan hidup dalam kesusahan Nasibnya itu tidak akan dirubah Allah, jika ia sendiri tidak membuang sifat pemalas itu lebih dahulu.¹⁵

Selain itu, ada juga terdapat ayat yang mengharus kita untuk melakukan perubahan yaitu, QS. Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah

¹⁵Mahmud Yunus, (1983), Qur'an Karim, (Jakarta: Interamas Jakarta, 1983), hlm. 351.

apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Pada QS Al-Anfal ayat 53 dalam tafsir Qur'an Karim menjelaskan Allah SWT, menganugraahkan kepada suatu kaum, misalnya kemakmuran dan keamanan, kesenangan dan kebahagiaan, kekuatan dan kekayaan, karena kaum itu berakhlak mulia dan bersifat dengan sifat-sifat yang utama. Maka, selama kaum itu berakhlak mulia dan bersifat dengan sifat-sifat yang utama, Allah akan terus menganugraahkan itu kepada mereka. Tetapi bila kaum itu telah menyeleweng, maka nikmat itu akan dilenyapkan Allah dari kaum itu.¹⁶

Dari tafsiran tersebut Allah akan memberikaan keridhoannya terhadap orang yang bertingkah laku baik, oleh sebab itu kita teruslah belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang semakin baik. Dari beberapa ayat diatas dapat disimpulkan bahwa yang mampu merubah tingkah laku seseorang ialah diri-sendiri, dimana perubahan tingkah laku tersebut dapat dilakukan dengan belajar.

b. Pembelajaran Matematika

1) Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

¹⁶Al-qur'an, Al-Hilali-Qur'an, hlm. 255.

yang melibatkan proses kognitif.¹⁷ Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.¹⁸ Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebgai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.¹⁹

Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰ Senada dengan itu, E Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidika*, (Bandung: Remaja Rosdakaryan 2000), hlm. 92.

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 20-21.

¹⁹Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 5.

²⁰Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.²¹ Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang "membelajarkan" pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.²² Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan

²¹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 129.

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.

belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.

3) Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Beberapa prinsip belajar perlu diperhatikan, terutama oleh guru apabila prinsip-prinsip ini diabaikan maka proses belajar tidak berjalan lancar dan hasil belajarpun kurang memuaskan. Adapun prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Perhatian Dan Motivasi

Perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan. Jadi motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.²³

b) Keaktifan

Kecenderungan dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif, mengalami sendiri.

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 74.

c) Keterlibatan Langsung Siswa

Pelibatan langsung siswa dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar, siswalah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d) Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui membaca lagi atau menerapkan konsep-konsep pada soal-soal. Hal ini perlu dilakukan karena adanya faktor lupa. Jadi supaya materi yang dipelajari tetap diingat siswa, maka pengulangan pelajar tidak boleh diabaikan.

e) Materi pembelajaran yang menantang dan merangsang

Kadang-kadang siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi pelajaran Untuk menghindari gejala ini guru harus memilih dan mengorganisir materi pelajaran tersebut, sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut, karena pada umumnya guru terpaku pada materi pelajaran yang sudah tersedia dalam buku ajar. Disinilah pentingnya kreativitas guru agar dapat menyajikan materi pelajaran yang merangsang dan menantang.

f) **Balikan dan penguatan terhadap siswa**

Pemberian balikan diharapkan siswa akan mengetahui seberapa jauh telah berhasil menguasai suatu materi pelajaran. Dengan balikan siswa akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kekuatannya, penguatan atau reinforcement merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapat perhatian guru padahal efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan itu ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil hendaknya ditanggapi dengan penghargaan.

2. **Model *Take and Give***

Istilah *take and give* sering diartikan "saling memberi dan saling menerima". Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *take and give*. *Take and give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihapal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.²⁴ Model pembelajaran *take and give* merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke

²⁴ Miftahul Huda, Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 241-242.

aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi.²⁵

Dengan demikian, komponen penting dalam strategi *take and give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangandan sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan didalam kartu dan kartu pasangannya.

Model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki. Mengajar bukan merupakan kegiatan memindah atau mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *take and give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator.

Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Pernyataan lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran psikologi belajar kognitif. Belajar bermakna adalah suatu

²⁵Rizky Nadya Prabawati dkk, “Pengaruh Media LKS Berbasis Model *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Jabung 01 Kec. Jabung Kab. Malang” (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), Nomor 2 September 2017, hlm. 750-757.

proses mengaitkan pengetahuan baru pada pengetahuan relevan yang telah terdapat dalam struktur kognitif siswa.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa model pembelajaran *take and give* adalah cara pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa yang di dalamnya berisi materi yang harus dihafal atau dikuasai oleh masing-masing siswa, kemudian mencari pasangannya untuk bertukar pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan materi yang di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan siswa yang diterima daripasangannya.

a. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Take and Give*

Langkah-langkah strategi pembelajaran *take and give* dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan ukuran $\pm 10 \times 15$ cm bagi sejumlah siswa.
- 2) Setiap kartu berisi sub materi (yang berbeda dengan kartu yang lainnya, materi sesuai dengan indikator pembelajaran).
- 3) Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
- 4) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.
- 5) Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau di hafal.

²⁶Aris Shoimin, “*Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*“, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media , 2014), hlm. 195.

- 6) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang di pegangnya.
- 7) Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- 8) Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru di anjurkan memberi pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu.
- 9) Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keadaan.
- 10) Guru menutup pembelajaran atau kesimpulan.²⁷

Model pembelajaran *take and give* ini membutuhkan kartu dengan ukuran sekitar (10cm x 15cm), sejumlah siswa atau sejumlah kelompok. Masing-masing kelompok atau siswa menerima kartu yang berbeda, namun masih terkait dengan tujuan pembelajaran. Contoh kartu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kartu *Take and Give*

| |
|---|
| Nama Siswa: Submateri : |
| Nama siswa yang diberi informasi: 1. 2. 3. dll. |

²⁷ Miftahul huda, *Model-model Pengajaran, ...*, hlm.242-243.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Setiap model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran memiliki kekurangan ataupun kelebihan. Dibawah ini merupakan kelebihan dari model pembelajaran *Take and Give*, diantaranya:

- 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
- 3) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas.
- 4) Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan.
- 5) Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggung jawaban atas kartunya masing-masing.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Take and Give* adalah

- 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
- 2) Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
- 3) Kecenderungan terjadinya free riders dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu hasil atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar, dimana kemampuan tersebut belum terdapat pada dirinya. Menurut Muliasa, hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Gagne yang dikutip dari buku Nana sudjanamembagi tiga macam hasil belajar siswa, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sifat dan keterampilan motoris.²⁸

Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan oleh Nawawi dalam K.Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.22.

penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Selain itu, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara mengukur tingkat penguasaan siswa.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu.

Secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:³⁰

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni :
 - a) Mengingat (C1) adalah mendapatkan kembali pengetahuan tertentu dari ingatan yang sifatnya jangka panjang. Dua proses pemahaman yang berhubungan dengan kategori mengingat adalah mengenali dan mengingat kembali.
 - b) Memahami (C2) adalah membangun pengertian dari pesan-pesan yang muncul dalam proses pembelajaran, baik yang tersampaikan secara lisan, tertulis, maupun dalam bentuk gambar. Proses kognitif yang termasuk dalam kategori ini adalah menginterpretasikan,

²⁹ Sudjarwo S., *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Medyatama SaranaPerkasa, 1988), hal. 139

³⁰ Sudjarwo S., *Beberapa,,,,,,*, hal. 142

memberikan contoh atau mengilustrasikan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan, merangkum, mengambil kesimpulan, membandingkan atau menjelaskan.

- c) Mengaplikasikan (C3) telah melibatkan penggunaan prosedur untuk melakukan latihan langsung untuk menyelesaikan masalah.
- d) Menganalisis (C4) adalah memecah-mecah suatu bahan kedalam beberapa bagian kemudian menunjukkan hubungan bagian yang satu dengan bagian yang lain. Proses yang masuk dalam kategori ini adalah membedakan, mengorganisir, dan menguraikan.
- e) Mengevaluasi (C5) dicitakan sebagai proses memberikan nilai berdasarkan kriteria dan standart tertentu. Kriteria yang sering digunakan antara lain kualitas, efektivitas, efisien dan konsistensi. Dalam mengevaluasi terdapat dua proses yaitu mengecek dan mengkritis.
- f) Mencipta (C6) adalah aktivitas untuk membentuk suatu kesatuan yang berkaaitan dan berdaya guna proses yang masuk kategori ini adalah membuat, merencanakan, menghasilkan. Proses kognitif ini dapat diukur dari kemampuan untuk menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan objek-objek, peristiwa, dan informasi-informasi lain.³¹

- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek, yaitu :

³¹ Ida Afrida, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 49.

- a) *Receiving/attending* (penerimaan)
 - b) *Responding* (jawaban/reaksi)
 - c) *Valuing* (penilaian)
 - d) *Organisasi* (pengembangan)
 - e) *Internalisasi* (keterpaduan)
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni :
- a) Gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
 - b) Keterampilan gerak sadar.
 - c) Kemampuan perseptual, termasuk membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.
 - d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan.
 - e) Gerakan keterampilan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai dengan keterampilan yang kompleks.
 - f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku bagi siswa.

b. Prinsip Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah salah satu tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan prinsip-prinsip penyusunan tes hasil belajar, yaitu:

- 1) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Butir-butir soal hasil belajar harus merupakan sampel yang representative dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi.
- 4) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.
- 6) Tes hasil belajar harus dapat dijadikan alat untuk menjadi informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.

c. Penggolongan Tes Hasil Belajar

Dilihat dari jawaban siswa yang dituntut dalam menjawab atau memecahkan persoalan yang dihadapinya, maka tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes lisan (*oral test*) cocok untuk digunakan kawasan kognitif
- 2) Tes tertulis (*written test*)

Test tertulis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tes Hasil Belajar Bentuk Uraian (tes subyektif)
- 2) Tes Hasil Belajar Bentuk Obyektif)
- 3) Tes tindakan atau perbuatan (*performance test*).³²

4. Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus yaitu suatu perbandingan antara koordinat y dan koordinat x dari dua titik yang terletak pada sebuah garis. Garis disini maksudnya ialah kumpulan dari titik-titik yang sejajar. Persamaan garis lurus merupakan materi yang dipelajari siswa smp pada kelas VII semester ganjil. Materi prasyarat untuk mempelajari persamaan garis lurus adalah materi fungsi dan aljabar. Materi yang akan di kembangkan terbatas pada gradien dan persamaan garis lurus dengan indikator:

- a. Mengetahui persamaan garis berbagai bentuk dan variabel.
- b. Menyusun tabel pasangan dan menggambar grafik pada koordinat kartesius.
- c. Mengetahui pengertian dan menentukan gradien persamaan garis dalam berbagai bentuk.
- d. Menentukan persamaan garis lurus melalui dua titik, melalui sebuah titik dan gradien tertentu.
- e. Menentukan koordinat titik potong dua garis.
- f. Menggunakan konsep persamaan garis lurus untuk memecahkan masalah.³³

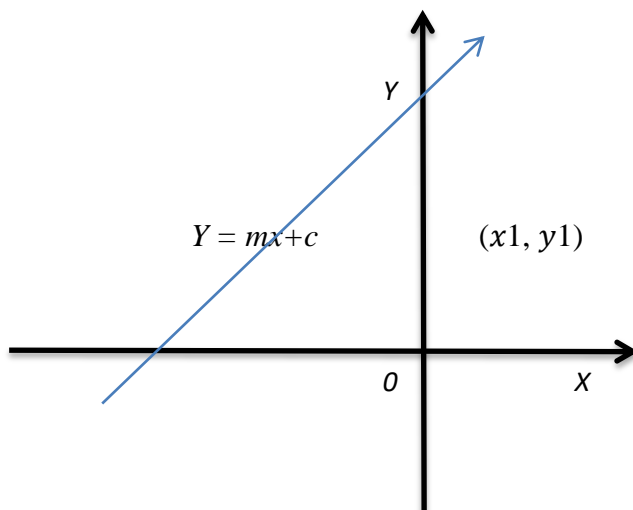
³²Nuryadi, *Evaluasi Hasil Dan Prose Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2014), hlm. 5-12.

Persamaan garis lurus adalah suatu persamaan yang jika digambarkan ke dalam bidang koordinat Cartesius akan membentuk sebuah garis lurus. Bentuk umum dari persamaan garis lurus adalah $y = mx + c$, dengan m dan c adalah sebuah konstanta

a. Persamaan garis bergradien m dan melalui sebuah titik (x_1, y_1)

Bentuk umum persamaan garis lurus dengan gradien m adalah $y = mx + c$ dengan c adalah suatu konstanta.

Persamaan garis lurus dengan gradien m dan melalui titik (x_1, y_1) memenuhi persamaan $y_1 = mx_1 + c$.

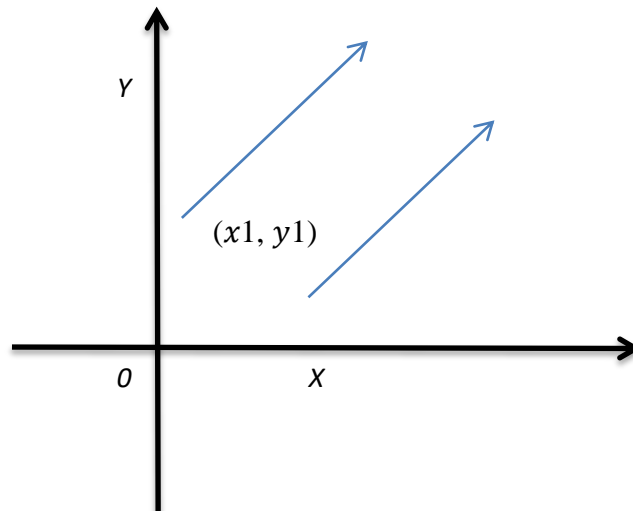


Eliminasikan persamaan $y = mx + c$ dengan $y_1 = mx_1 + c$ sehingga diperoleh $y - y_1 = (x - x_1)$. Jadi, persamaan garis yang bergradien m dan melalui titik (x_1, y_1) adalah $y - y_1 = (x - x_1)$

b. Persamaan garis yang melalui titik (x_1, y_1) dan sejajar garis lain

³³Novita Sari, Pengembangan Bahan Ajar Materi Persamaan Garis Lurus Berbasis Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), Jurnal Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang

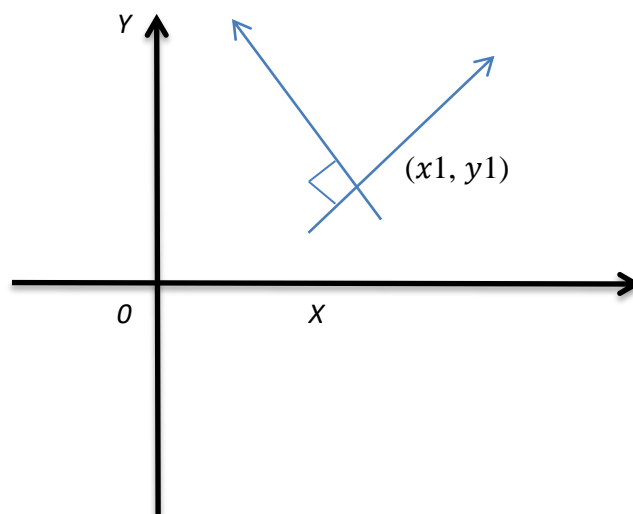
Misalkan garis g melalui titik (x_1, y_1) dan sejajar garis h , maka gradien garis g dan garis h sama ($m_g = m_h = m$).



Jadi persamaan garis g yang melalui titik (x_1, y_1) dan sejajar garis lain adalah $y - y_1 = m(x - x_1)$

c. Persamaan garis yang melalui titik (x_1, y_1) dan tegak lurus garis lain

Misalkan garis g melalui titik (x_1, y_1) dan tegak lurus garis h , maka perkalian gradien garis g dan garis h sama dengan -1 ($m_g \times m_h = -1$ atau $m_g = -1/m_h$)



Sehingga persamaan garis g adalah: $y - y_1 = -1 m h (x - x_1)$

d. Persamaan garis yang melalui dua titik yaitu (x_1, y_1) dan (x_2, y_2)

Telah diketahui bahwa gradien garis yang melalui dua titik (x_1, y_1) dan (x_2, y_2) adalah $= \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$. Sedangkan persamaan garis yang bergradien m dan melalui titik (x_1, y_1) adalah

$$y - y_1 = m = \frac{(x - x_1)}{y - y_1}$$

$$m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1} (x - x_1) \quad (\text{substitusi } m \text{ dengan } \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1} \text{ pada } y - y_1 = m(x - x_1))$$

$$\frac{y - y_1}{y_2 - y_1} = \frac{x - x_1}{x_2 - x_1} \text{ Jadi, persamaan garis yang melalui dua titik yaitu } (x_1, y_1)$$

dan (x_2, y_2) adalah $y - y_1 \cdot y_2 - y_1 = x - x_1 \cdot x_2 - x_1$

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian terhadap hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mencantumkan suatu penelitian yang relevan yang berkaitan dengan *take and give* yaitu:

1. Skripsi Desfi Adeline (2018) "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V MIN 10 Bandar Lampung" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar PKN kelas V A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *take and give* berbantu media grafis memperoleh nilai tertinggi yakni 87 dan nilai terendah yakni 75,71. Pada rekapitulas hasil belajar pembelajaran PKN kelas V A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *take*

and give berbantu media grafis memperoleh nilai tinggi daripada kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative Script*.³⁴

2. Skripsi Anirotul Asna (2019) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 1 Metro Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai efektif kelas VA sebesar 90,62 dan nilai efektif kelas VB sebesar 89,17, selisih nilai efektif antara kelas VA dan VB sebesar 1,45. Nilai efektif dan psikomotorik kelas VA dan VB sebesar 3,66. Nilai efektif dan psikomotorik tersebut tidak memberikan perbedaan antara kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) dengan menggunakan Uji t.³⁵
3. Skripsi Shinta Ovalisda, (2020) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Materi Gaya” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pengetahuan peserta didik kurang maksimal dikarenakan sebagian pendidik masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 11 Banda Aceh rata-rata masih di bawah KKM 70 salah satu model pembelajaran terbaru yang sesuai dengan beragamnya karakteristik siswa SD adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tke and give*.³⁶

³⁴Desfi Adeline, *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*, 2018.

³⁵Anirotul Asna, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 1 Metro Tahun Pembelajaran 2018/2019”, 2019.

³⁶Shinta Ovalisda, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Materi Gaya*, 2020.

4. Jurnal Irena Puji Luritawaty, (2019) “Pengembangan Kemampuan Kominikasi Matematik Melalui Pembelajaran *Take and Give*” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kominikasi matematik antara kelompok yang mendapatkan pembelajaran *take and give* tampak memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar secara maksimal dan membuat siswa lebih percaya diri menyajikan ide secara visual dan menjelaskannya kepada pasangannya. Hal tersebut tentu sangat bermanfaat bagi siswa calon guru matematika untuk lebih kompeten memberikan penjelasan pada siswanya saat kelak menjadi guru.³⁷

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perbedaan penelitian Desfi Adeline dengan penelitian ini adalah Desfi Adeline melakukan penelitian yang berlokasi di MIN 10 Bandar Lampung. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, selain itu perbedaan selanjutnya penelitian Desfi Adeline membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V sementara penelitian ini membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Disertai Pemberian Reward Terhadap Garis Lurus Di Kelas VII. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* serta menggunakan jenis penelitian yang sama.

³⁷ Irena Puji Luritawaty, “Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran *Take and Give*”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume. 8, Nomor. 3, (Mei, 2019): hlm. 241.

- 2) Perbedaan penelitian Anirotul Asna dengan penelitian ini adalah Anirotul Asna melakukan penelitian yang berlokasi di MIN 1 Metro. Sedangkan peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, selain itu perbedaan selanjutnya adalah penelitian Anirotul Asna membahas tentang Pokok Pembelajaran Tematik Di Kelas V sedangkan penelitian ini membahas tentang Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pembelajaran *Take and Give* dan juga sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama.
- 3) Perbedaan penelitian Shinta Ovalisda dengan penelitian ini adalah Shinta Ovalisda melakukan penelitian yang berlokasi di SD Negeri 11 Banda Aceh. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian yang berlokasi di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, selain itu perbedaan selanjutnya penelitian Shinta Ovalisda membahas tentang Materi Gaya di kelas IV sedangkan penelitian ini membahas tentang Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VII. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Pengaruh Pembelajaran *Take and Give* Serta menggunakan jenis penelitian yang sama.
- 4) Perbedaan penelitian Irena Puji Luritawaty dengan penelitian ini adalah Irena Puji Luritawaty melakukan penelitian yang berlokasi di pendidikan swasta di Garut. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian yang berlokasi di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, selain itu perbedaan selanjutnya penelitian Irena Puji Luritawaty membahas tentang

Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik sedangkan penelitian ini membahas tentang Materi Persamaan Garis Lurus. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Take and Give*.

C. Kerangka Berfikir

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta untuk memajukan daya pikir manusia. Dalam pembelajaran matematika diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini sebagai dasar serta pengembangan kemampuan berpikir sistematis, kritis, analitis, logis, dan kreatif serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama. Berdasarkan hal tersebut, agar materi matematika dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, maka diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik matematika itu sendiri, model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif.

Pada kenyataannya, kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar masih kurang maksimal. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran guru yang lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam hal bekerja sama pada pembelajaran matematika mempengaruhi hasil belajar mereka menjadi kurang optimal.

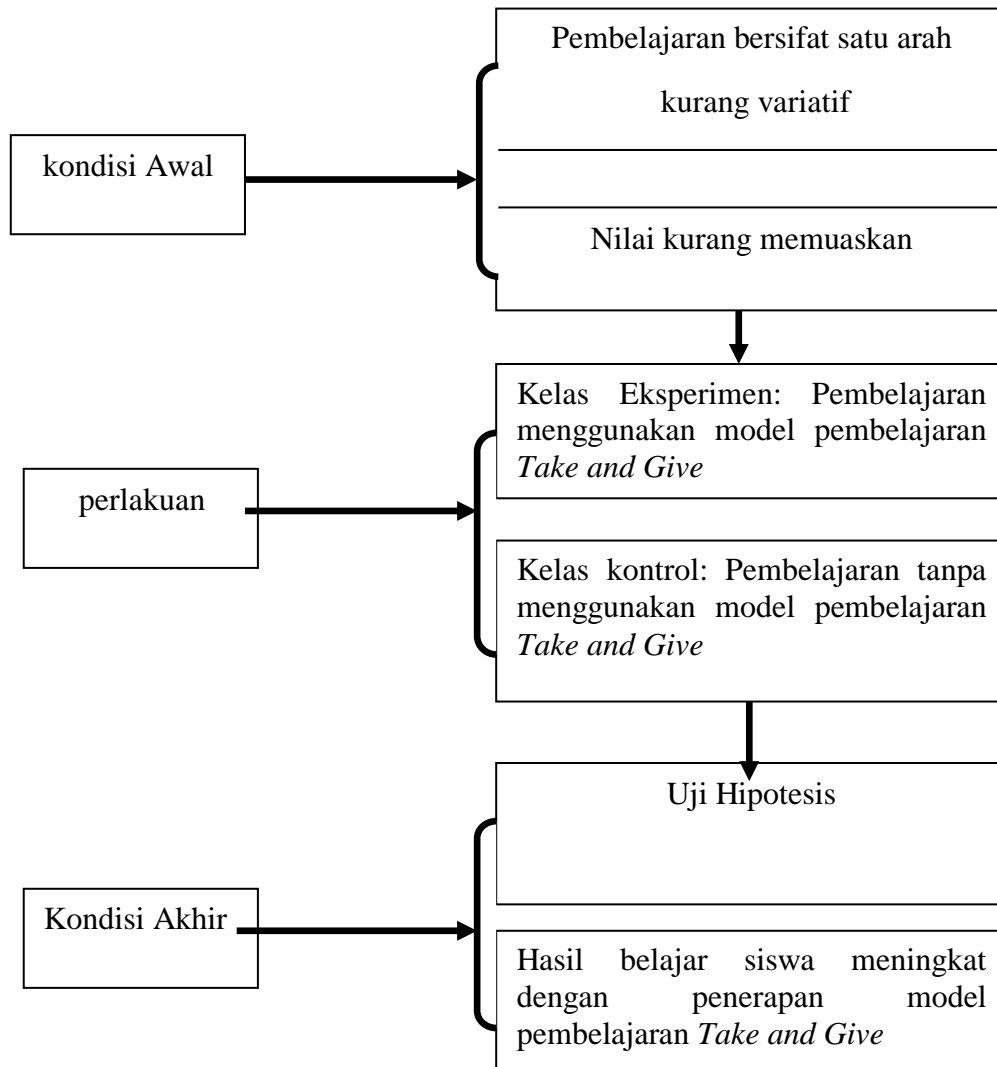
Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang agar dapat melibatkan siswa secara aktif dan menumbuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta dapat mengoptimalkan hasil belajar

siswa pada mata pelajaran matematika. Para siswa dapat melakukan kegiatan tersebut dengan bekerja secara kelompok, berpasangan, atau secara individu, tetapi mereka selalu berdiskusi dan berbagi ide. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran yang memenuhi kriteria untuk diterapkan pada pembelajaran matematika pada materi persamaan garis lurus adalah model pembelajaran *Take and Give*.

Model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan kerangka berpikir yang telah mereka miliki. Mengajar bukan merupakan kegiatan memindah atau mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *take and give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator.

Melalui model pembelajaran ini, maka siswa akan mengalami pengalaman yang berbeda. Untuk membuktikan apakah model pembelajaran tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar, akan dilakukan penelitian pada pokok materi Persamaan Garis Lurus pada dua kelas dengan model pembelajaran *Take and Give* di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar, tetapi membutuhkan pengujian atas kebenarannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa: “Hipotesis

merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³⁸

³⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 224.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di laksanakan di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dan disini peneliti melihat ada permasalahan yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti oleh peneliti.

Waktu penelitian yang digunakan peneliti yaitu mulai Januari 2021 sampai Desember 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen, yaitu metode yang sistematis, logis dan teliti didalam melakukan melakukan kontrol terhadap kondisi.³⁹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangketkan). Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁰

Penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen pada dasarnya sama dengan penelitian eksperimen dijelaskan diatas. Penelitian eksperimen murni dalam bidang pendidikan, subjek atau partisipan penelitian dipilih secara random dimana setiap subjek memperoleh peluang sama untuk dijadikan subjek

³⁹Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Pendekatan*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 279.

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 16-17.

penelitian. Dalam penelitian kuasi, peneliti tidak memiliki keleluasaan untuk menipulasi subjek, artinya random kelompok biasanya dipakai sebagai dasar untuk menetapkan sebagai kelompok perilaku dan kontrol.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan *Pre test Post test Control Group* yang merupakan salah satu bentuk dari *True Experimental Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil sebuah *pre test* dikatakan baik adalah apabila nilai dari kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.⁴²

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (VII 1) dan kelas kontrol (VII 2). Selama penelitian ini diberikan tes sebanyak dua kali. Pertama, tes yang diberikan sebelum perlakuan (T_1) disebut *Pre test*. Kedua, tes diberikan sesudah perlakuan (T_2) disebut *post test*.

Tabel 3.1
Pre-test dan Post-test

| Kelompok | <i>Pre-test</i> | <i>Treatment</i> | <i>Post-test</i> |
|--------------|-----------------|------------------|------------------|
| Experimental | O ₁ | X | O ₂ |
| Control | O ₃ | - | O ₄ |

Note:

O₁: Tes Awal Kelompok Eksperimen

O₂: Tes Akhir Kelompok Eksperimen

O₃: Tes Awal Kelompok Kontrol

O₄ :Tes Akhir Kelompok Kontrol

⁴¹Punaji, Setyosari, "*Metode Penelitian dan Pengembangan*", (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 42.

⁴²Punaji, Setyosari, "*Metode Penelitian ...*", hlm.112-113.

X : Perlakuan (*Treatment*)

- : Tidak Ada Perlakuan (*Treatment*)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.⁴³ Suharsimi Arikunto menyatakan populasi ialah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian, populasi bisa juga berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu dan sebagian.⁴⁴

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian populasi.⁴⁵ Sampel diartikan sebahagian objek yang mewakili populasi yang dipilih secara tertentu.⁴⁶ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁷ Jadi telah jelas bahwa sampel adalah sebahagian dari objek yang akan diteliti dan dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan adanya teknik sampling. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang dijadikan sumber data sebenarnya.⁴⁸ Pada dasarnya ada dua cara

⁴³Punaji, Setyosari, "*Metode Penelitian ...*", hlm. 51.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 115.

⁴⁵Ending Mulyatiningsih, "*Metode Penelitian Bidang Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96.

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian ...*", hlm. 51.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*", (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, Cet. Ke-13, 2006), hlm. 130.

⁴⁸Margono, "*Metodologi Penelitian pendidikan*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 110.

pengambilan sampel, yaitu dengan cara acak dan secara tidak acak maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling secara acak.

D. Instrument Penelitian

Instrument merupakan sarana peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrument yang baik dapat menjadi pengambilan data yang akurat. Salah satu pola dan prosedur yang tidak bisa diabaikan oleh peneliti adalah menentukan serta menyusun instrument yang digunakan pada peneliti. Adapun instrument data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan individu dan kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes uraian (*essay*). Tes dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan tes diakhir pembelajaran (*posttest*).

E. Pengembangan Instrument

Agar dapat mengetahui tes tersebut bisa diujikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji validitas tes dan uji reliabilitas tes.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum diuji soal yang dibentuk dari kisi-kisi tersebut terlebih dahulu diuji validitasnya, meliputi uji validitas tes rasional. Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil

pemikiran, validitas yang diperoleh dengan cara berfikiran logis.⁴⁹ Validitas kontruksi dilakukan dengan menganalisis dengan jalan melakukan percobaan antara aspek-aspek berfikir yang terkandung dalam tes kemampuan pemahaman masalah tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap instrument.⁵⁰ Pengujian reliabilitas perangkat tes soal bentuk tes subjektif (esai) menggunakan uji dengan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal adalah bentuk pengujian yang dilakukan pada butir soal yang bertujuan untuk mengetahui taraf kesukaran soal dengan pengetahuan siswa kelas kontrol dan eksperimen.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menyusun soal. Daya pembeda digunakan untuk mengetahui perbedaan setiap butir soal yang dibuat agar tidak terdapat butir soal yang memiliki kesuarealitan yang sama atau soal yang sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan tes:

⁴⁹Anas Sudjono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 166.

⁵⁰Anas Sudjono, "*Pengantar Evaluasi...*", hlm. 55.

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mencari tahu tentang data-data awal yang berkenaan dengan penelitian. Seperti nilai ulangan siswa dan nama-nama sampel yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kontrol.

2. Lembar tes

Tes adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, kebugaran fisik, atau klarifikasi peserta tes dalam banyak topik lain. Misalnya pengukuran tingkat kepercayaan. Sehingga atas dasar inilah tes dapat dilakukan secara verbal, di atas kertas, di komputer, atau di area yang telah di tentukan yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan atau melakukan serangkaian keterampilan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa Pada Materi Garis Lurus

| NO | Indikator | Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik | | | | | | Nomor |
|----|--|---------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|-------|
| | | C ₁ | C ₂ | C ₃ | C ₄ | C ₅ | C ₆ | |
| 1 | Menjelaskan pengertian, menyatakan suatu persamaan garis lurus dan gradien | √ | | | | | | 1 |
| 2 | menggambar grafik garis lurus dengan tabel | | √ | | | | | 2 |
| 3 | Menentukan grafik dari suatu persamaan garis lurus | | | √ | | | | 3 |
| 4 | Menganalisis fungsi linear (sebagai persamaan garis lurus) dan menginterpretasikan grafiknya yang dihubungkan dengan masalah | | | | √ | | | 4 |

| | | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|---|---|---|
| | kontekstual | | | | | | | |
| 5 | Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus | | | | | √ | | 5 |
| 6 | Membuat soal beserta jawabannya dari persamaan garis lurus yang diberikan. | | | | | | √ | 6 |

Keterangan:

C1: Mengingat

C2: Memahami

C3: Mengaplikasikan

C4: Mengalisis

C5: Mengevaluasi

C6: Mencipta

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk uraian. Uji coba instrumen tes dilaksanakan di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan yang berjumlah 21 orang. Uji coba instrumen tes bertujuan untuk memeriksa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes.

1. Uji Validitas Intrumen Tes

Suatu item dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka itemnya tidak valid. Berdasarkan hasil validitas tes yang dilakukan oleh peneliti untuk $N = 21$ dan taraf signifikan = 0,05 maka tabelnya sebesar 0,433. Berikut hasil perhitungan tabel nilai r_{xy} ke 10 butir soal tersebut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Butir Soal

| No. Soal | Koefisien Korelasi R_{hitung} | Harga R_{tabel} | Keputusan |
|----------|---------------------------------|-------------------|-----------|
| 1 | 0.772 | 0,433 | Valid |
| 2 | 0.732 | | Valid |
| 3 | 0.534 | | Valid |
| 4 | 0.976 | | Valid |
| 5 | 0.684 | | Valid |
| 6 | 0.663 | | Valid |
| 7 | 0.703 | | Valid |
| 8 | 0.801 | | Valid |
| 9 | 0.808 | | Valid |
| 10 | 0.501 | | Valid |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 10 soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Kriteria reliabilitas soal adalah jika koefisien reliabilitas tes (r_{11}) = r_{hitung} $0.761 \geq r_{tabel}$ yaitu 0.443 berarti tes hasil belajar matematika siswa yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika (r_{11}) = $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ yaitu 0.433 maka tes hasil belajar matematika siswa dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, bahwa 10 soal yang diuji cobakan memiliki reliabilitas sebesar $r_{11} = r_{hitung}$ $0.761 \geq r_{tabel}$ yaitu 0.443. Sehingga tes hasil belajar matematika dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Uji Tingkat Kesukaran Tes

Kriteria dalam menguji tingkat kesukaran tes ini ada tiga yaitu $0.00 \leq TK < 0.30$ merupakan soal yang sukar, $0.30 \leq TK < 0.70$ merupakan soal yang sedang dan $0.70 \leq TK < 1.00$ merupakan soal yang mudah. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 10 soal dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4
Hasil Tingkat Kesukaran Tes

| No. Soal | Indeks Kesukaran | Kategori |
|----------|------------------|----------|
| 1 | 0.90 | Mudah |
| 2 | 0.69 | Sedang |
| 3 | 0.47 | Sedang |
| 4 | 0.29 | Sukar |
| 5 | 0.38 | Sedang |
| 6 | 0.86 | Mudah |
| 7 | 0.83 | Mudah |
| 8 | 0.65 | Sedang |
| 9 | 0.51 | Sedang |
| 10 | 0.29 | Sukar |

4. Uji Daya Pembeda Tes

Hasil uji daya pembeda instrumen tes penelitian dari 10 butir soal yang diuji memiliki daya pembeda yang cukup. Hasil perhitungan daya pembeda tes dari 10 soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Daya Pembeda Tes

| No. Soal | Daya Pembeda | Kategori |
|----------|--------------|----------|
| 1 | 0.19 | Jelek |
| 2 | 0.33 | Cukup |
| 3 | 0.22 | Cukup |
| 4 | 0.41 | Baik |
| 5 | 0.38 | Cukup |
| 6 | 0.27 | Cukup |
| 7 | 0.16 | Jelek |

| | | |
|----|------|-------|
| 8 | 0.25 | Cukup |
| 9 | 0.25 | Cukup |
| 10 | 0.38 | Cukup |

B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk uraian. Uji coba instrumen tes dilaksanakan di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan yang berjumlah 21 orang. Uji coba instrumen tes bertujuan untuk memeriksa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes.

5. Uji Validitas Intrumen Tes

Suatu item dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka itemnya tidak valid. Berdasarkan hasil validitas tes yang dilakukan oleh peneliti untuk $N = 21$ dan taraf signifikan = 0,05 maka tabelnya sebesar 0,433. Berikut hasil perhitungan tabel nilai r_{xy} ke 10 butir soal tersebut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Soal

| No. Soal | Koefisien Korelasi R_{hitung} | Harga R_{tabel} | Keputusan |
|----------|---------------------------------|-------------------|-----------|
| 1 | 0.772 | 0,433 | Valid |
| 2 | 0.732 | | Valid |
| 3 | 0.534 | | Valid |
| 4 | 0.976 | | Valid |
| 5 | 0.684 | | Valid |
| 6 | 0.663 | | Valid |
| 7 | 0.703 | | Valid |
| 8 | 0.801 | | Valid |
| 9 | 0.808 | | Valid |
| 10 | 0.501 | | Valid |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 10 soal yang valid yaitu

soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10.

6. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Kriteria reliabilitas soal adalah jika koefisien reliabilitas tes (r_{11}) = r_{hitung} $0.761 \geq r_{tabel}$ yaitu 0.443 berarti tes hasil belajar matematika siswa yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika (r_{11}) = $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ yaitu 0.433 maka tes hasil belajar matematika siswa dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti, bahwa 10 soal yang diuji cobakan memiliki reliabilitas sebesar $r_{11} = r_{hitung}$ $0.761 \geq r_{tabel}$ yaitu 0.443. Sehingga tes hasil belajar matematika dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

7. Uji Tingkat Kesukaran Tes

Kriteria dalam menguji tingkat kesukaran tes ini ada tiga yaitu $0.00 \leq TK < 0.30$ merupakan soal yang sukar, $0.30 \leq TK < 0.70$ merupakan soal yang sedang dan $0.70 \leq TK < 1.00$ merupakan soal yang mudah. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 10 soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Tingkat Kesukaran Tes

| No. Soal | Indeks Kesukaran | Kategori |
|----------|------------------|----------|
| 1 | 0.90 | Mudah |
| 2 | 0.69 | Sedang |
| 3 | 0.47 | Sedang |
| 4 | 0.29 | Sukar |
| 5 | 0.38 | Sedang |
| 6 | 0.86 | Mudah |
| 7 | 0.83 | Mudah |

| | | |
|----|------|--------|
| 8 | 0.65 | Sedang |
| 9 | 0.51 | Sedang |
| 10 | 0.29 | Sukar |

8. Uji Daya Pembeda Tes

Hasil uji daya pembeda instrumen tes penelitian dari 10 butir soal yang diuji memiliki daya pembeda yang cukup. Hasil perhitungan daya pembeda tes dari 10 soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Daya Pembeda Tes

| No. Soal | Daya Pembeda | Kategori |
|----------|--------------|----------|
| 1 | 0.19 | Jelek |
| 2 | 0.33 | Cukup |
| 3 | 0.22 | Cukup |
| 4 | 0.41 | Baik |
| 5 | 0.38 | Cukup |
| 6 | 0.27 | Cukup |
| 7 | 0.16 | Jelek |
| 8 | 0.25 | Cukup |
| 9 | 0.25 | Cukup |
| 10 | 0.38 | Cukup |

G. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data diawal digunakan uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata.

1. Uji Normalitas

Analisis ini digunakan untuk membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Data yang dipakai dalam analisis ini adalah hasil *pre test* siswa, tetapi harus diketahui terlebih dahulu apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak sehingga perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu agar langkah selanjutnya dapat

dipertanggungjawabkan. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dari nilai yang didapat *pre test*.

Uji kenormalan ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus yang digunakan chi-kuadrat, yaitu:⁵¹

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

x^2 = Harga chi-kuadrat.

k = Jumlah kelas interval.

O_i = Frekuensi hasil pengamatan.

E_i = Frekuensi yang diharapkan.

Kriteria pengujian untuk chi-kuadrat digunakan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan $dk = k - 3$ apabila harga $x^2 < x^2$ hitung maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau berbeda. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kedua kelompok

⁵¹ Ahmad Nizar Rangkuti, "Metode Penelitian...", hlm. 70

dikatakan homogen. Uji homogenitas diantara kelompok dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians setiap kelompok, sama atau berbeda.⁵²

Adapun rumus yang digunakan uji-F, yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S^2 = Varians terbesar

S^2 = Varians terkecil

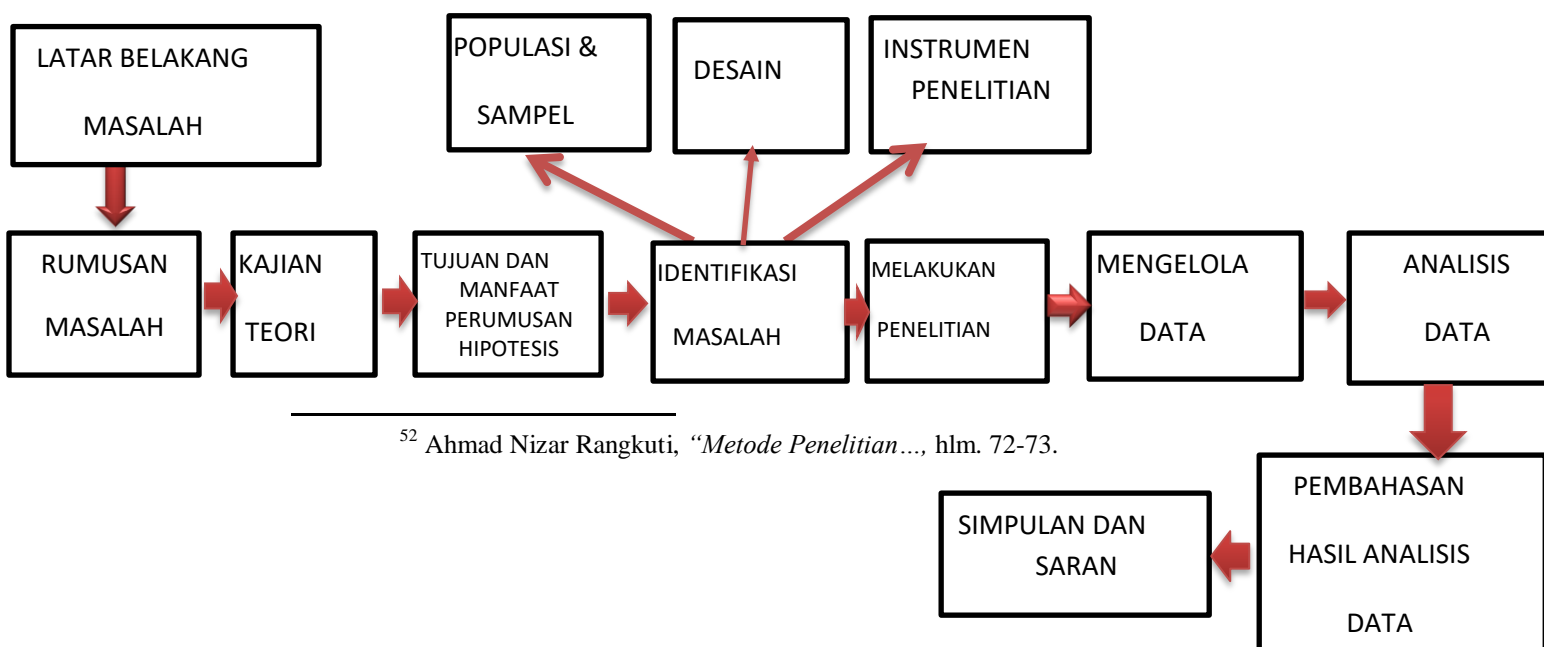
Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen. Dengan taraf signifikan 0,05 dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$ dan dk penyebutnya $(n_2 - 1)$.

3. Uji Kesamaan Rata-Rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui kelompok sampel yang diberikan perlakuan diketahui apakah rata-rata kemampuan awal siswa sama atau berbeda. Jika data berdistribusi normal dan homogen digunakan uji t.

Uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sampel T Test*.

H. Prosedur Penelitian



⁵² Ahmad Nizar Rangkti, "Metode Penelitian...", hlm. 72-73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpul menggunakan instrumen tes yang sudah valid dan reliabel. Adapun hasil validitas, reliabel, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Awal Siswa

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan. subjek atau partisipan penelitian dipilih secara random dimana setiap subjek memperoleh peluang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen (VII 1) dan kelas kontrol (VII 2). Proses penelitian ini dimulai dengan menemui kepala sekolah dan guru matematika untuk meminta izin persetujuan melakukan penelitian dan menyampaikan tujuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti melaksanakan observasi awal berupa pengamatan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar pada materi persamaan garis lurus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran sehingga pada proses pembelajaran tersebut cenderung di dominasi oleh guru. Terlihat juga bahwa ada

siswa yang hanya diam jika guru memberikan pertanyaan, ada pula siswa yang menjawab pertanyaan dari guru jika ditunjuk oleh guru. Disisi lain ada siswa yang berbisik-bisik serta ada siswa yang melamun ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

a. Data Hasil Pretes

Untuk melihat tingkat kategori hasil belajar siswa maka dikonsultasikanlah pada kategori penilaian sebagaimana table berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar

| No. | Skor | Interprestasi Pola Asuh Orangtua |
|-----|--------|-------------------------------------|
| 1 | 86-100 | Sangat baik |
| 2 | 76-85 | Baik |
| 3 | 60-75 | Sedang |
| 4 | 55-59 | Kurang |
| 5 | 0-54 | Sangat kurang |

Adapun data hasil belajar matematika pretes Siswa di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan yakni pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Matematika *Pretes* di Kelas Eksperimen

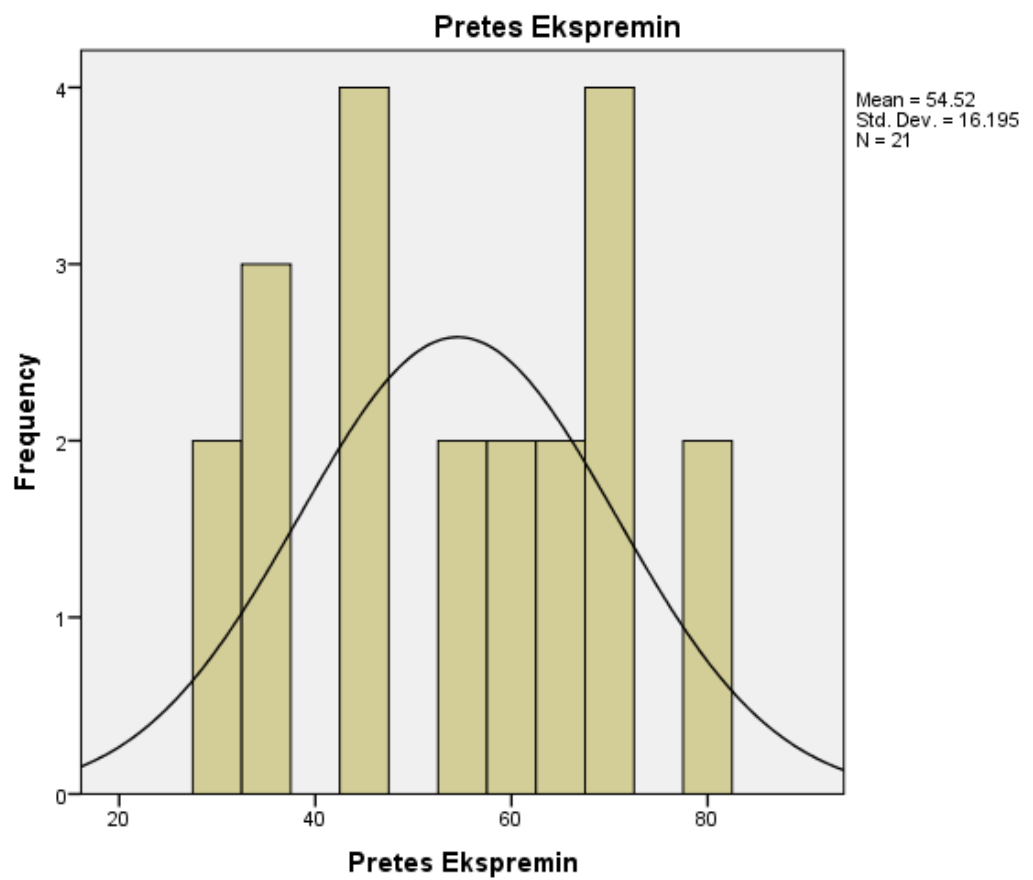
| NO | Nama Siswa | Nilai |
|-----------|-------------------|--------------|
| 1 | AH | 55 |
| 2 | AH | 30 |
| 3 | AM | 35 |
| 4 | AJ | 30 |
| 5 | AS | 70 |
| 6 | AP | 70 |
| 7 | DA | 35 |
| 8 | FR | 80 |
| 9 | GA | 45 |
| 10 | KHR | 80 |
| 11 | MI | 45 |
| 12 | MLO | 70 |
| 13 | NH | 60 |
| 14 | NA | 60 |
| 15 | NS | 70 |
| 16 | RW | 65 |
| 17 | RH | 35 |
| 18 | RA | 45 |
| 19 | RKS | 45 |
| 20 | LPS | 65 |
| 21 | ZDI | 55 |
| | | 1154 |

Data di atas dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Deskripsi data tersebut antara lain skor tertinggi, skor terendah, banyak kelas, panjang kelas, mean (rata-rata), persentase ketuntasan siswa, median, modus, standar deviasi, dan rentang data. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Deskripsi Nilai Awal (*Pretes*) di Kelas Eksperimen
Pretes Eksperimen

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 1 | 2 | 9.5 | 9.5 | 9.5 |
| 2 | 3 | 14.3 | 14.3 | 23.8 |
| 3 | 4 | 19.0 | 19.0 | 42.9 |
| 4 | 2 | 9.5 | 9.5 | 52.4 |
| 5 | 2 | 9.5 | 9.5 | 61.9 |
| 6 | 2 | 9.5 | 9.5 | 71.4 |
| 7 | 4 | 19.0 | 19.0 | 90.5 |
| 8 | 2 | 9.5 | 9.5 | 100.0 |
| Total | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Gambar 4.1



Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel dan gambar di atas, ditunjukkan bahwa diperoleh skor terendah 30, skor tertinggi 80 sehingga rentangnya 30. Skor mean (rata-rata) 54,52 dikategorikan kurang, median (nilai tengah) 57,5, modus (data yang sering muncul) 70, standar deviasi (simpangan baku) 16,192. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mean, median dan modus merupakan ukuran pemusatan data (ukuran tendensi sentral) dan standar deviasi merupakan ukuran penyebaran data (ukuran dispersi).

Tabel 4.4
Hasil Belajar Matematika *Pretes* di Kelas Kontrol

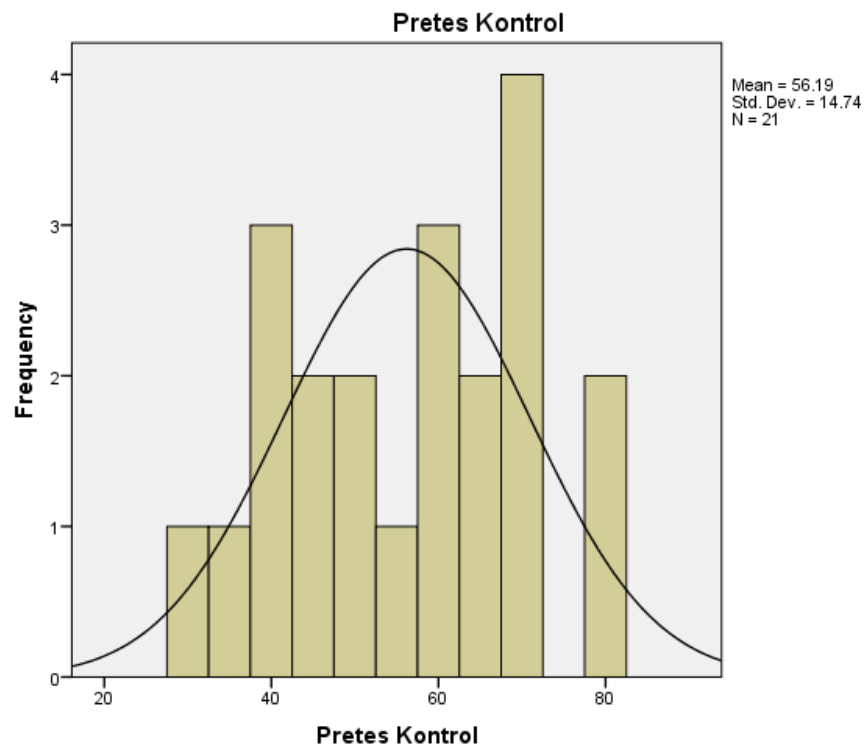
| NO | Nama Siswa | Nilai |
|--------------|------------|-------------|
| 1 | AH | 30 |
| 2 | AR | 35 |
| 3 | ARH | 40 |
| 4 | AH | 45 |
| 5 | EG | 80 |
| 6 | HJ | 50 |
| 7 | IKR | 60 |
| 8 | JA | 60 |
| 9 | MS | 70 |
| 10 | MSH | 80 |
| 11 | NH | 70 |
| 12 | NJ | 70 |
| 13 | PA | 65 |
| 14 | PHR | 40 |
| 15 | PAG | 40 |
| 16 | RMD | 45 |
| 17 | RPJ | 50 |
| 18 | RMH | 70 |
| 19 | RKR | 55 |
| 20 | SA | 80 |
| 21 | UMK | 65 |
| Total | | 1200 |

Data di atas dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Deskripsi data tersebut antara lain skor tertinggi, skor terendah, banyak kelas, panjang kelas, mean (rata-rata), persentasi ketuntasan siswa, median, modus, standar deviasi, dan rentang data.

Tabel 4.5
Deskripsi Nilai Awal (*Pretes*) Pada Kelas Kontrol

| <i>Pretes</i> Kontrol | | | | |
|-----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| d | 1 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | 1 | 4.8 | 4.8 | 9.5 |
| | 3 | 14.3 | 14.3 | 23.8 |
| | 2 | 9.5 | 9.5 | 33.3 |
| | 2 | 9.5 | 9.5 | 42.9 |
| | 1 | 4.8 | 4.8 | 47.6 |
| | 2 | 9.5 | 9.5 | 61.9 |
| | 2 | 9.5 | 9.5 | 71.4 |
| | 4 | 19.0 | 19.0 | 90.5 |
| | 3 | 9.7 | 9.7 | 100.0 |
| al | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Gambar 4.2



Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel dan gambar di atas, ditunjukkan bahwa diperoleh skor terendah 30, skor tertinggi 80 sehingga rentangnya 30. Skor mean (rata-rata) 56,19 dikategorikan kurang, median (nilai tengah) 57,5, modus (data yang sering muncul) 70, standar deviasi (simpangan baku) 14,74. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mean, median dan modus merupakan ukuran pemusatan data (ukuran tendensi sentral) dan standar deviasi merupakan ukuran penyebaran data (ukuran diperensi).

b. Data Hasil Postest

Tabel 4.6
Hasil Belajar Matematika *Postes* di Kelas Eksperimen

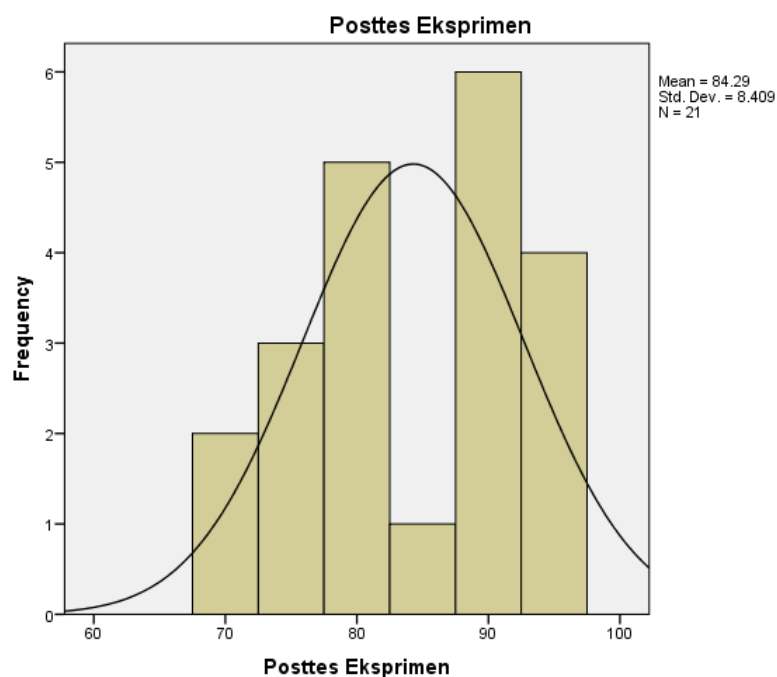
| NO | Nama Siswa | Nilai |
|----|------------|------------|
| 1 | AH | 70 |
| 2 | AH | 75 |
| 3 | AM | 70 |
| 4 | AJ | 75 |
| 5 | AS | 95 |
| 6 | AP | 95 |
| 7 | DA | 75 |
| 8 | FR | 95 |
| 9 | GA | 80 |
| 10 | KHR | 95 |
| 11 | MI | 85 |
| 12 | MLO | 90 |
| 13 | NH | 90 |
| 14 | NA | 90 |
| 15 | NS | 80 |
| 16 | RW | 90 |
| 17 | RH | 90 |
| 18 | RA | 80 |
| 19 | RKS | 80 |
| 20 | LPS | 80 |
| 21 | ZDI | 90 |
| | | 770 |

Data di atas dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Deskripsi data tersebut antara lain skor tertinggi, skor terendah, banyak kelas, panjang kelas, mean (rata-rata), persentase ketuntasan siswa, median, modus, standar deviasi, dan rentang data. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Deskripsi Nilai Akhir (*Postes*) di Kelas Eksperimen
***Posttes* Eksprimen**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 9.5 | 9.5 | 9.5 |
| | 3 | 14.3 | 14.3 | 23.8 |
| | 5 | 23.8 | 23.8 | 47.6 |
| | 1 | 4.8 | 4.8 | 52.4 |
| | 6 | 28.6 | 28.6 | 81.0 |
| | 4 | 19.0 | 19.0 | 100.0 |
| Total | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Gambar 4.3



Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel dan gambar di atas, ditunjukkan bahwa diperoleh skor terendah 70, skor tertinggi 94 sehingga rentangnya 70. Skor mean (rata-rata) 84,29 dikategorikan baik, median (nilai tengah) 87,5, modus (data yang sering muncul) 90, standar deviasi (simpangan baku) 8,409. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mean,

median dan modus merupakan ukuran pemusatan data (ukuran tendensi sentral) dan standar deviasi merupakan ukuran penyebaran data (ukuran diperensi).

Tabel 4.8
Hasil Belajar Matematika *Postes* di Kelas Kontrol

| NO | Nama Siswa | Nilai |
|--------------|-------------------|--------------|
| 1 | AH | 50 |
| 2 | AR | 50 |
| 3 | ARH | 75 |
| 4 | AH | 60 |
| 5 | EG | 90 |
| 6 | HJ | 60 |
| 7 | IKR | 80 |
| 8 | JA | 70 |
| 9 | MS | 80 |
| 10 | MSH | 80 |
| 11 | NH | 80 |
| 12 | NJ | 80 |
| 13 | PA | 60 |
| 14 | PHR | 70 |
| 15 | PAG | 70 |
| 16 | RMD | 75 |
| 17 | RPJ | 70 |
| 18 | RMH | 90 |
| 19 | RKR | 70 |
| 20 | SA | 90 |
| 21 | UMK | 80 |
| Total | | 1530 |

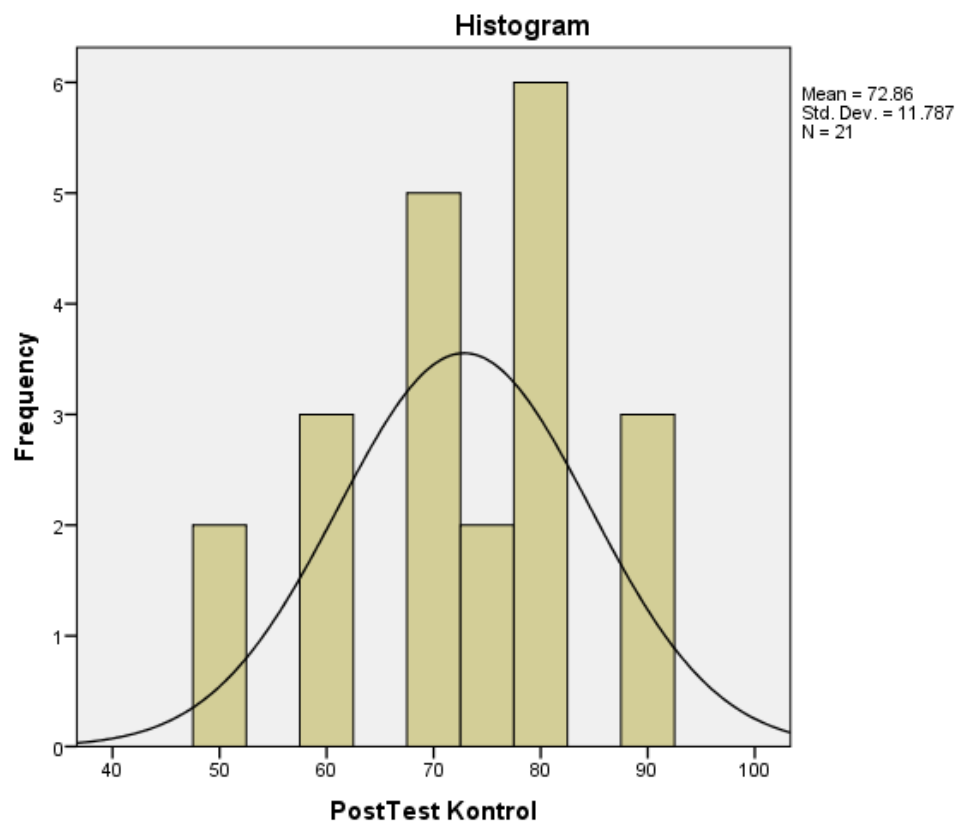
Data di atas dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Deskripsi data tersebut antara lain skor tertinggi, skor terendah, banyak kelas, panjang kelas, mean (rata - rata), persentase ketuntasan siswa, median, modus, standar deviasi, dan rentang data. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Deskripsi Nilai Awal (*Postes*) di Kelas kontrol

PostTest Kontrol

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| d | 2 | 9.5 | 9.5 | 9.5 |
| | 3 | 14.3 | 14.3 | 23.8 |
| | 5 | 23.8 | 23.8 | 47.6 |
| | 2 | 9.5 | 9.5 | 57.1 |
| | 6 | 28.6 | 28.6 | 85.7 |
| | 3 | 14.3 | 14.3 | 100.0 |
| al | 21 | 100.0 | 100.0 | |

Gambar 4.4



Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel dan gambar di atas, ditunjukkan bahwa diperoleh skor terendah 50, skor tertinggi 90 sehingga rentangnya 50. Skor mean (rata-rata) 72,86 dikategorikan baik, median (nilai tengah) 72,5, modus (data yang sering muncul) 80, standar deviasi (simpangan baku) 14,74. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mean, median dan modus merupakan ukuran pemusatan data (ukuran tendensi sentral) dan standar deviasi merupakan ukuran penyebaran data (ukuran dispersi).

D. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh maka digunakan statistik inferensial yang menyediakan aturan atau cara yang dipergunakan sebagai alat dalam menarik kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Data Nilai Awal (Pretes)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal. Untuk menghitung atau mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal maka akan diuji dengan Rumus Chikudrat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *Pretes*

| Kelas | X^2_{Hitung} | X^2_{Tabel} |
|------------|----------------|---------------|
| Eksperimen | 4,605 | 7.815 |
| Kontrol | 3.2416 | 7.815 |

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 3$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} kedua kelas eksperimen dan kontrol $< X^2_{tabel}$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sampel ini berasal dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal sampel mempunyai variansi yang homogen (sama). Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas

| Kelas | F_{hitung} | F_{tabel} |
|-----------------|--------------|-------------|
| Uji homogenitas | 1.009 | 2.12 |

F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Variansi terbesar data adalah 14.73 dan variansi terkecil data adalah 14.59. Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,009 < F_{tabel} = 2,12$ dengan $dk_{pembilang} = 20$ dan $dk_{penyebut} = 20$, artinya kedua kelas eksperimen dan kontrol mempunyai variansi yang sama.

c. Uji Kesamaan Dua Rata–Rata

Uji kesamaan dua rata – rata dihitung dengan menggunakan rumus uji t dengan $\bar{x}_1 = 56.28$, $\bar{x}_2 = 53.71$, dan $s = 14.66$ maka perhitungan uji kesamaan dua rata–rata diperoleh $t_{hitung} = 0.5692$

dengan $dk = 40$ dan taraf signifikansi 5% maka $t_{tabel} = 2.086$ maka $t_{hitung} = 0.5692 < t_{tabel} = 2.086$, sehingga H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti kedua Kelas berangkat dari kondisi yang sama. Dari hasil analisis data pretes baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30.

2. Uji Persyaratan Nilai Akhir (Postes)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari masing-masing kelas eksperimen maupun kontrol masih berdistribusi normal setelah dilakukan model pembelajaran *Take And Give* pada kelas eksperimen dan pembelajaran metode ceramah pada kelas kontrol. Perhitungan hasil data postes uji normalitas dengan menggunakan rumus chi kuadrat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Posttes

| Kelas | X^2_{hitung} | X^2_{Tabel} |
|------------|----------------|---------------|
| Eksperimen | 5.9492 | 7.815 |
| Kontrol | 3,469 | 7.815 |

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $dk = k-3$ dan taraf signifikansi 5%. Dari data di atas dapat dilihat bahwa X^2_{hitung} kedua kelas eksperimen dan kontrol $< X^2_{tabel}$ dengan $dk = 6-3 = 3$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis sampel ini berasal dari distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai postes sampel mempunyai variansi yang homogen (sama). Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji homogenitas dengan nilai tabelnya

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas

| Kelas | F_{hitung} | F_{tabel} |
|-----------------|--------------|-------------|
| Uji homogenitas | 1.009 | 2.12 |

F_{hitung} diperoleh dengan membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Variansi terbesar data adalah 11.78 dan variansi terkecil data adalah 11.67. Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,009 < F_{tabel} = 2,12$ dengan $dk_{pembilang} = 20$ dan $dk_{penyebut} = 20$, artinya kedua kelas eksperimen dan kontrol setelah dilakukan model pembelajaran *Take And Give* pada kelas eksperimen dan pembelajaran metode ceramah pada kelas kontrol masih mempunyai variansi yang sama.

c. Perbedaan Dua Rata–Rata

Uji perbedaan dua rata–rata dihitung dengan menggunakan rumus uji t dengan $\bar{x}_1 = 85.80$, $\bar{x}_2 = 72.33$, dan $s = 12.11$ maka perhitungan uji perbedaan dua rata – rata diperoleh $t_{hitung} = 3.62$ dengan $dk = 40$ dan taraf signifikansi 5% maka $t_{tabel} = 2.021$ maka $t_{hitung} = 3.62 > t_{tabel} = 2.021$. Berdasarkan hasil analisis data postes terlihat bahwa hasil belajar matematika setelah diberi perlakuan lebih bagus daripada sebelum diberi perlakuan. Untuk perhitungan

selengkapnya terdapat pada lampiran 17

d. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan rumus uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 3.61 > t_{tabel} = 2.021$ dengan taraf signifikan 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 : tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran take and give terhadap hasil belajara siswa pada materi persamaan garis lurus dan H_a : ada pengaruh signifikan model pembelajaran take and give terhadap hasil belajara siswa pada materi persamaan garis lurus, selain itu juga diperoleh hasil uji postes yang menunjukkan adanya peningkatan sebesar 66.67% pada kelompok eksperimen dan 33.33% pada kelompok kontrol, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum kelas sampel diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Take And Give* terlebih dahulu diberikan pretes sebagai gambaran

awal kondisi siswa. Setelah peneliti mendapatkan hasil awal siswa pada pokok bahasan Persamaan Garis Lurus masih rendah, maka tindakan selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give*.

Setelah kelas sampel diberikan perlakuan, siswa diberikan tes akhir (postes). Proses pembelajaran di kelas sampel diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *Take And Give* yang akan digunakan pada proses pembelajaran, kemudian siswa diberikan motivasi dengan memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya belajar terutama pada bidang studi matematika pada pokok bahasan Persamaan Garis Lurus.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 14 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua hanya 6 orang siswa yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pembelajaran. Sejalan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* siswa mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga siswa lain ikut

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 14 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua hanya 6 orang siswa yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pembelajaran. Sejalan dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* siswa mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga siswa lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan dari penelitian ini setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi Persamaan Garis Lurus lebih tinggi dari pada menggunakan metode ceramah di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VII MTs Jabal Lubuk

Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian Shinta Ovalisda yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Materi Gaya menyebutkan bahwa penelitian ini menunjukkan nilai pengetahuan peserta didik kurang maksimal dikarenakan sebagian pendidik masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan kognitif siswa kelas IV SD Negeri 11 Banda Aceh rata-rata masih di bawah KKM 70 salah satu model pembelajaran terbaru yang sesuai dengan beragamnya karakteristik siswa SD adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* sehingga diperoleh peningkatan nilai pengetahuan peserta didik di kelas IV SD Negeri 11 Banda Aceh.⁵³

Selanjutnya pada penelitian Irmayana yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa menyebutkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Take And Give* mampu meingkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil post test para siswa yang tinggi bahkan banyak siswa menjawab semua soal post test dengan benar dan memperoleh nilai yang maksimal sehingga dapat dibuktikan ada hubungan positif dan signifikan antara model

⁵³Shinta Ovalisda, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Materi Gaya*" 2020.

pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar siswa.⁵⁴

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilakukan sesuai langkah-langkah metodologi penelitian, hal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil yang baik serta sistematis. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian eksperimen.

Hal ini dilakukan agar mendapat hasil yang baik. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna 100% dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan peneliti. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti tersebut antara lain:

1. Jumlah siswa yang banyak mengakibatkan kurang guru dan peneliti kurang efisien membagi kelompok serta kurang leluasa memantau maupun mengontrol siswa sehingga mengganggu keabsahan data penelitian ini.
2. Pada penelitian ini hanya meneliti pengaruh model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa, sedangkan aspek lainnya belum diteliti.
3. Penelitian ini hanya diteliti pada materi pembelajaran matematika yaitu materi persamaan garis lurus, sehingga pada pokok persamaan matematika lainnya belum dapat dilihat hasilnya.
4. Dalam penelitian ini peneliti menyampaikan hasil belajar dari C_1 sampai

⁵⁴Irmayana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN Rappokaleleng Kabupaten Gowa", 2017.

C₆, akan tetapi keberhasilan yang didapatkan peneliti melalui model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar siswa hanya berpengaruh sampai C₄ saja. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah hasil dari penelitian yang dilakukan di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan. Meskipun banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan yang dijelaskan melalui data pretes dan posttest diperoleh hasil pretes eksperimen memiliki rata-rata 54.52 dikategorikan kurang, pretes kontrol memiliki rata-rata 56.19 dikategorikan kurang, postes eksperimen memiliki rata-rata 84.29 dikategorikan baik dan posttest kontrol memiliki rata-rata 78,19 dikategorikan baik. Dengan kata lain hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan Garis Lurus di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan setelah diberikan perlakuan dengan Model Pembelajaran *Take And Give* lebih tinggi dari pada hasil sebelum diberikan perlakuan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Garis Lurus di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rumus uji t yang dilakukan diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3.62 > t_{tabel} = 2.021$ dengan taraf signifikan 0.05 dan $df = (N-1) = (21 - 1) = 20$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan

dengan menggunakan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Garis Lurus di kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan kesimpulan yang diberikan, maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Kepada guru MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, disarankan sebagai bahan masukan dalam membimbing siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajarsiswa agar guru menyesuaikan model pembelajaran terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini, khusus untuk materi yang berkenaan dengan pemahaman dalam menyelesaikan soal matematika, disarankan agar guru menetapkan pendekatan Model Pembelajaran *Take And Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Garis Lurus.
2. Kepada siswa kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan, disarankan untuk aktif dalam proses belajar dan lebih sering berlatih membahas soal Persamaan Garis Lurus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada super visor dan wakil Kepala Sekolah, disarankan agar hendaknya lebih sering memberikan pembinaan kepada para guru agar mengembangkan cara mengajarnya, terutama dalam menggunakan berbagai model pembelajaran dan metode belajar. Terlebih khususnya pada pelajaran Persamaan Garis Lurus disarankan agar menggunakan

Model Pembelajaran *Take and Give*.

4. Bagi peneliti sendiri diharapkan untuk ke depannya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan segala sesuatunya dipersiapkan secara baik dan mendalam lagi.

Kepada para pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan masukan dan kritikan yang membangun serta diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap variabel maupun jenis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2012).
- Al-qur'an, Al-Hilali-Qur'an.
- Anas Sudjono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Anirotul Asna, "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MIN 1 Metro Tahun Pembelajaran 2018/2019*", 2019.
- Aris Shoimin, "*Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media , 2014)
- Desfi Adeline, *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V MIN 10 Bandar Lampung*, 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Dinar Gagah Anggara Prasetya, "*Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Disertai Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus.*"Dalam skripsi , Oktober 2017.
- Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Ending Mulyatiningsih, "*Metode Penelitian Bidang Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

- Irena Puji Luritawaty, "Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik Melalui Pembelajaran Take and Give", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume. 8, Nomor. 3, (Mei, 2019).
- Jhon M. Echolas dan Hasan Shandy, "*Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996).
- Karunia Eka Lestari dan M. Ridwan Yudhanegara, "*Penelitian Pendidikan Matematika*", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015).
- Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2013).
- Kunandar, "*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi guru*", (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- M. Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mahmud Yunus, (1983), *Qur'an Karim*, (Jakarta: Intermas Jakarta, 1983).
- Margono, "*Metodologi Penelitian pendidikan*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidika*, (Bandung: Remaja Rosdakaryan 2000).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).
- Nuryadi, *Evaluasi Hasil Dan Prose Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2014).
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Punaji, Setyosari, "*Metode Penelitian dan Pengembangan*", (Jakarta: Kencana, 2012).
- Rangkuti, Ahmad Nizar, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014).

- Rizky Nadya Prabawati dkk, “*Pengaruh Media LKS Berbasis Model Take and Give Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Jabung 01 Kec. Jabung Kab. Malang*” (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), Nomor 2 September 2017.
- Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Shinta Ovalisda, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Materi Gaya*, 2020.
- Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Pendekatan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).
- Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*”, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, Cet. Ke-13, 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990).
- Syaiful Bachri Djamarah, “*Guru dan Anak Didik dalam Interuksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : M. FACHRI ALDI
Nim : 16 202 00009
Tempat/TanggalLahir : Medan, 17 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat : Jln.Gedung Arca Gang Sehat no. 57
Kecamatan Medan Area
Agama : Islam

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Dr. Erwin
Pekerjaan : Dokter Umum
Nama Ibu : Dra. Rita Afriani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln.Gedung Arca Gang Sehat no. 57
Kecamatan Medan Area 082187508953

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Lulus Tahun 2010 : SD Negeri 064028 Kec. Medan Area
Lulus Tahun 2013 : SMP Negeri 6 Kota Medan
Lulus Tahun 2016 : SMA Swasta AL- Ulum Medan
Masuk Tahun 2016 : Program Sarjana (Strata-1)
Tadris/Pendidikan Matematika UIN
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 3056 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Lampiran :
Prihal : Izin Riset Skripsi

Padangsidempuan, 29 November 2022

Yth. Kepala MTs Jabal Lubuk Raya Huraba
Angkola Timur Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : M. Fachkri Aldi
NIM : 1620200009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Alamat : Sihitang, Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VII MTs Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulanti Syafrida Siregar, S.Psi, MA
NIP. 19801224 200604 2 001



MTs SWASTA JABAL LUBUK RAYA
DESA HURABA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN SUMATERA UTARA
Kode Pos 22733

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01.045/SKet/MTs.S-JLR/XII/2022

Kepala MTs Swasta Jabal Lubuk Raya Desa Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan, bahwa:

Nama Mahasiswa : M. Fachri Aldi
NIM : 1620200009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Alamat : Sihitang, Padangsidimpuan

adalah benar telah melaksanakan penelitian pada MTs Swasta Jabal Lubuk Raya Desa Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul skripsi: "**Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Persamaan Garis Lurus di Kelas VII MTs Swasta Jabal Lubuk Raya Huraba Angkola Timur Tapanuli Selatan**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Huraba, Desember 2022
Kepala Madrasah



MUSTAMIN SIREGAR, S.Pd., Gr., M.Pd
NPK. 594629000012

Lampiran:



Wawancara dengan Bapak Mustamin Siregar
(Kepala Sekolah)





Wawancara dengan Ibu Fitri Mariani Siregar (Guru Matematika)